

**BUSANA GIPSI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
BUSANA PESTA DAN KASUAL**



KARYA SENI

Oleh

Noor Hastuti

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**BUSANA GIPSI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
BUSANA PESTA DAN KASUAL**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NO.	2748/H/S/09	
KLAS		
TERIMA	08-04-2009	TTD.



KARYA SENI



KTC01853

Oleh

Noor Hastuti

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**BUSANA GIPSI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
BUSANA PESTA DAN KASUAL**



KARYA SENI

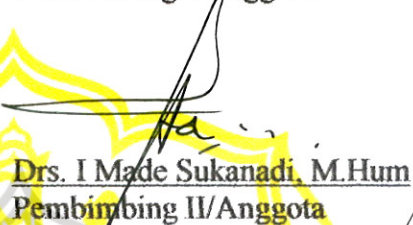
Noor Hastuti
NIM 991 0920022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2006**


Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2006



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Pembimbing II/Anggota



Drs. H. A.N. Suyanto, M. Hum
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Kupersembahkan
Buat mereka yang penuh
perhatian,
Pengorbanan dan cinta kasih
Suami dan Anaku tercinta
Bapak (Alm)
Ibuku..., Mam dan Pap
Mbak-mbak, Mas-mas juga Adik-adik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan mengucap Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, laporan Tugas Akhir ini telah tersusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun akademik 2005/2006.

Penyusunan Tugas Akhir ini mengambil judul Busana Gipsi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta dan Kasual. Walaupun Tugas Akhir yang telah tersusun ini masih jauh dari sempurna tetapi perancang menyadari kekurangan ini dan tanpa dukungan banyak pihak, laporan Tugas Akhir tidak dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini perancang mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku pembimbing II.
7. Drs. H.A.N. Suyanto, M.Hum., selaku Dosen Wali.
8. Seluruh Dosen dan staf karyawan Jurusan Kriya.

Kepada mereka yang telah memberikan bantuan moril dan materiil, dan segenap cinta kasihnya :

Suamiku Angge, anakku Morhient dan calon buah kami, Ibu, Papa dan Mama, terima kasih yang tak terhingga atas segalanya. Mbak-mbakku, Mas-masku.

Kepada mereka yang telah banyak memberikan bantuan :

Aniek, Adri, Lisa, Boy, Kulsa, Puspita, Mas Ery, Fenin, Pitra, kawan-kawan Kriya '99 khususnya Kriya Tekstil, serta semua pihak yang telah membantu yang tidak

cukup untuk dituliskan satu per satu.

Semoga Yang Kuasa memberikan Rizki,Ridhonya atas segala bantuan dan kebaikan kalian semua.

Semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi dunia Kriya, khususnya Kriya Tekstil dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 Agustus 2006

Noor Hastuti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Ide Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	5
B. Landasan Teoritik.....	7
BAB III PROSES PENCIPTAN	
A. Data Acuan.....	9
B. Analisis.....	16
C. Rancangan Karya.....	19
D. Proses Perwujudan.....	61
a. Bahan dan Alat.....	62

b. Teknik Pengerjaan.....	64
E. Kalkulasi.....	67
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	72
BAB V PENUTUP	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 1 Belly Dance.....	67
Tabel 2 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 2 Salsa.....	67
Tabel 3 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 3 Penari Sirkus.....	68
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 4 Cenayang.....	68
Tabel 5 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 5 Petani.....	69
Tabel 6 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 6 Mapan.....	69
Tabel 7 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 7 Kesuksesan	70
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Pengeluaran Busana 8 Penjaga Hewan	70
Tabel 9 Rekapitulasi Biaya Pengeluaran Seluruh Busana.....	71

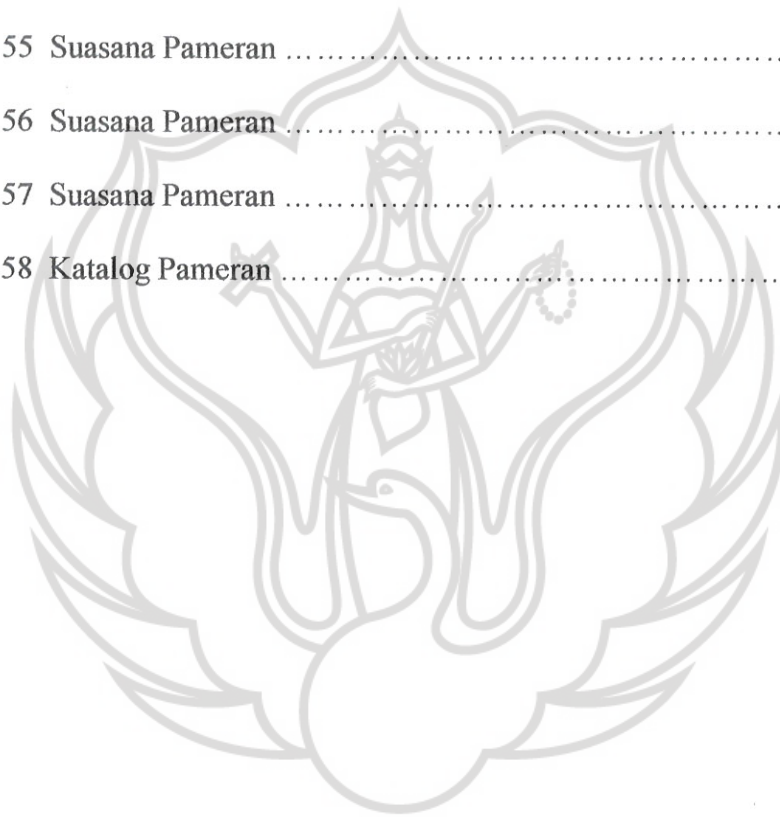


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Galbi (koin emas).....	10
Gambar 2 Penari Tango.....	10
Gambar 3 Keluarga Gipsi.....	11
Gambar 4 Cordoba (kain silang).....	11
Gambar 5 Bercocok Tanam.....	12
Gambar 6 Pemain Sirkus.....	13
Gambar 7 Suasana di Tenda.....	13
Gambar 8 Petani Gipsi.....	14
Gambar 9 Wanita Gipsi.....	15
Gambar 10 Desain Busana 1 Belly Dancer.....	19
Gambar 11 Desain Motif Busana 1 Belly Dancer.....	20
Gambar 12 Desain Hiasan Busana 1 Belly Dancer.....	21
Gambar 13 Pola Busana 1 Belly Dancer.....	22
Gambar 14 Desain Busana 2 Salsa.....	24
Gambar 15 Desain Motif Busana 2 Salsa.....	25
Gambar 16 Desain Hiasan Busana 2 Salsa.....	26
Gambar 17 Pola Busana 2 Salsa.....	27
Gambar 18 Desain Busana 3 Penari Sirkus.....	29
Gambar 19 Desain Motif Busana 3 Penari Sirkus.....	30
Gambar 20 Pola Busana 3 Penari Sirkus.....	31
Gambar 21 Desain Busana 4 Cenayang.....	33
Gambar 22 Desain Motif Busana 4 Cenayang.....	34

Gambar 23	Desain Hiasan Busana 4 Cenayang.....	35
Gambar 24	Pola Busana 4 Cenayang.....	36
Gambar 25	Pola Busana 4 Cenayang.....	37
Gambar 26	Desain Busana 5 Petani.....	39
Gambar 27	Desain Motif Busana 5 Petani.....	40
Gambar 28	Pola Busana 5 Petani.....	41
Gambar 29	Pola Busana 5 Petani.....	42
Gambar 30	Desain Busana 6 Mapan.....	44
Gambar 31	Desain Hiasan Busana 6 Mapan.....	45
Gambar 32	Pola Busana 6 Mapan.....	46
Gambar 33	Desain Busana 7 Kesuksesan.....	48
Gambar 34	Desain Motif Busana 7 Kesuksesan.....	49
Gambar 35	Desain Hiasan Busana 7 Kesuksesan.....	50
Gambar 36	Pola Desain 7 Kesuksesan.....	51
Gambar 37	Desain Busana 8 Penjaga Hewan.....	53
Gambar 38	Desain Motif Busana 8 Penjaga Hewan.....	54
Gambar 39	Desain Hiasan Busana 8 Penjaga Hewan.....	55
Gambar 40	Pola Busana 8 Penjaga Hewan.....	56
Gambar 41	Pola Busana 8 Penjaga Hewan.....	57
Gambar 42	Pola Busana 8 Penjaga Hewan.....	58
Gambar 43	Pola Busana 8 Penjaga Hewan.....	59
Gambar 44	Busana 1 Belly Dancer.....	72
Gambar 45	Busana 2 Salsa.....	74
Gambar 46	Busana 3 Penari Sirkus.....	76

Gambar 47 Busana 4 Cenayang.....	78
Gambar 48 Busana 5 Petani.....	80
Gambar 49 Busana 6 Mapan	82
Gambar 50 Busana 7 Kesuksesan.....	84
Gambar 51 Busana 8 Penjaga Hewan	86
Gambar 52 Foto Diri	91
Gambar 53 Poster Pameran	92
Gambar 54 Suasana Pameran	93
Gambar 55 Suasana Pameran	93
Gambar 56 Suasana Pameran	94
Gambar 57 Suasana Pameran	94
Gambar 58 Katalog Pameran.....	95



INTISARI

Busana sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan manusia akan rasa keindahan atau estetika. Busana yang diciptakan tidak cukup memenuhi kaidah-kaidah dalam kesopanan, tetapi juga sisi estesisnya perlu diperhatikan.

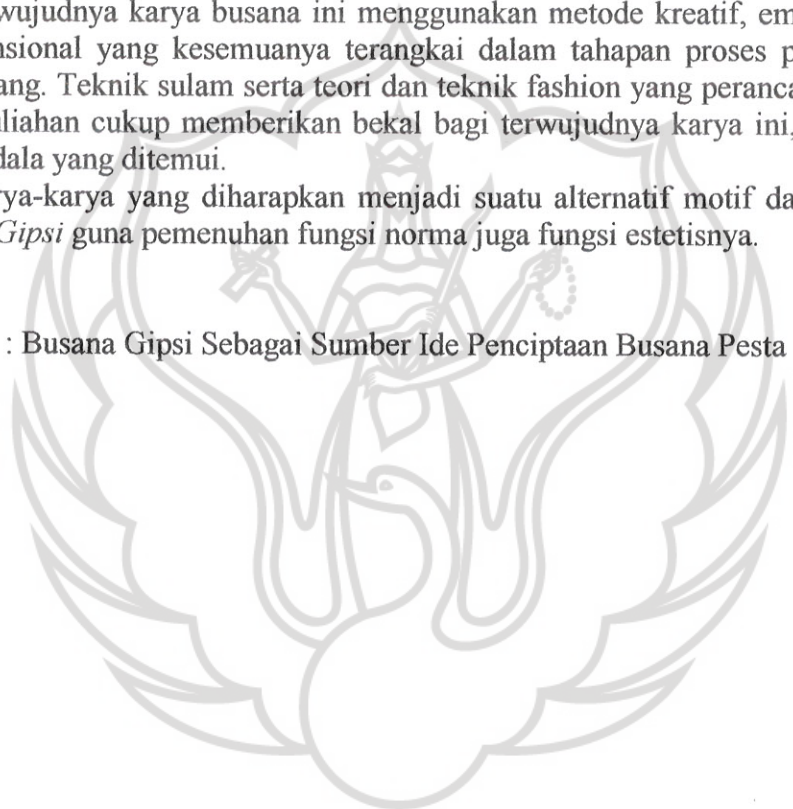
Busana-busana tradisional *Gipsi* selalu mengenakan bahan dengan warna-warna terang dan aksesoris yang menjadi kegemaran mereka, memberi gagasan tersendiri bagi perancang dalam mewujudkan suatu karya.

Metode penciptaan yang digunakan adalah metode pustaka, metode observasi dan metode estetis. Meskipun data-data acuan yang terkait lebih sedikit dibanding dengan referensi tentang batik, akan tetapi tidak menghalangi dalam terwujudnya karya ini. Data-data yang ada cukup menunjukkan bahwa para kaum *Gipsi* adalah manusia yang semestinya juga ingin dihargai.

Terwujudnya karya busana ini menggunakan metode kreatif, empiris, tradisional dan konvensional yang kesemuanya terangkai dalam tahapan proses perwujudan yang cukup panjang. Teknik sulam serta teori dan teknik fashion yang perancang peroleh pada masa perkuliahan cukup memberikan bekal bagi terwujudnya karya ini, meskipun tidak sedikit kendala yang ditemui.

Karya-karya yang diharapkan menjadi suatu alternatif motif dan desain busana tradisional *Gipsi* guna pemenuhan fungsi norma juga fungsi estesisnya.

Kata Kunci : Busana Gipsi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta Dan Kasual



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Busana bagi manusia kini bukan sekedar untuk menutupi tubuh saja, akan tetapi berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sangat kompleks fungsinya antara kebutuhan dan gaya. Hal ini yang mendorong pesatnya perkembangan trend busana di dunia.

Perkembangan mode di suatu tempat selalu dipengaruhi oleh kebudayaan, keadaan geografis, kemajuan teknologi, situasi ekonomi dan politik setempat. Namun terkadang pusat-pusat mode di dunia seperti Paris, New York dan Roma cukup memberikan andil pada perguliran trend berbusana di dunia. Akan tetapi pada dasarnya kultur atau budaya di suatu tempat tetaplah menjadi faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap kebiasaan berbusana masyarakat di tempat tersebut. Seperti misalnya di negara kita yang meskipun beriklim tropis namun menganut adat ketimuran yang kental serta banyak terpengaruh budaya Islam, akan masih terlihat janggal apabila seorang wanita berjalan-jalan di tempat umum mengenakan *hot pant*. Tidak peduli apakah bermerk Calvin Klien atau Luella Butler yang banyak dikenakan remaja elit di New York atau London, tetap saja gaya berpakaian seperti itu masih asing di mata masyarakat Indonesia. Keadaan bahkan lebih buruk di Iran serta beberapa negara di Timur Tengah lainnya, disana semua wanita yang keluar dari rumah harus berjilbab dan berbaju panjang yang tipikal. Perkembangan mode sepertinya menghadapi 'tembok tebal' untuk bisa masuk ke sana. Setidaknya masyarakat yang hidup di Indonesia merasa lebih beruntung karena masih bisa mengikuti perkembangan mode berbusana meskipun tetap dibawah norma-norma yang berlaku di negara ini.

Beragam budaya dari luar negeri mempengaruhi selera berbusana masyarakat Indonesia, menggeser cara berpakaian masyarakat sehari-hari dan

akibatnya pakaian tradisional sedikit banyak mulai ditinggalkan. Meskipun tidak sepenuhnya ditinggalkan, namun pada akhirnya hanya pada acara-acara penting saja masyarakat mengenakan pakaian tradisional mereka.

Masyarakat Indonesia banyak sekali menerima pengaruh mode dari luar negeri. Media seperti majalah, surat kabar, televisi, internet semakin mempermudah masuknya arus trend dari luar. Diselenggarakannya peragaan busana perancang ternama dunia, gaya berpakaian tokoh-tokoh dari dunia film serta musik menambah gencar silih bergantinya mode pakaian di Indonesia. Hal ini membuat masyarakat Indonesia bisa memilih busana apa saja yang sesuai dengan seleranya. “Dalam hal berbusana kita melihat bahwa seseorang mempunyai sifat dan karakter sesuai dengan kepribadian dari masing-masing orang itu sendiri.”¹

Sebagai alternatif lain dalam usaha untuk menambah variasi perkembangan mode busana di Indonesia, perancang mencoba menuangkan segala pemikiran yang terinspirasi oleh busana *Gipsi* yang unik dan menarik, karena mempunyai karakter yang kuat. Orang *Gipsi* terkenal dengan kesan ceria, eksotis, namun sangat misterius seperti sering terlihat kemunculannya di dalam film-film sebagai tokoh peramal atau penari. Kaum *Gipsi* semakin dikenal dikarenakan gaya berpakaian mereka yang khas.

Pakaian Tradisional kaum perempuan *Gipsi* adalah rok plit panjang yang berwarna-warni, biasanya warna yang digunakan adalah warna-warna terang. Mereka juga sering mengenakan rok panjang yang terdiri dari bahan berlapis-lapis. Pakaian perempuan *Gipsi* kuno menunjukkan dada mereka yang penuh tetapi tidak menunjukkan bagian bawah mereka terutama lutut dan paha, kecuali dalam menari saja.

Perempuan *Gipsi* yang sudah menikah wajib mengenakan penutup kepala dengan *scarf* yang dinamakan *diklo*. Pada daerah-daerah panas mereka biasa mengadopsi gaya berpakaian setempat untuk menyesuaikan kondisi lingkungan fisik mereka. Perempuan *Gipsi* senang memelihara rambut panjang sedangkan anak-anak menjalin rambut mereka. Perempuan *Gipsi* menggunakan perhiasan bukan untuk mempercantik tetapi karena nilai intrinsiknya. Penggunaan perhiasan atau koin-koin emas yang disebut *galbi* dengan cara disematkan pada pakaian atau rambut, menunjukkan status sosial dan tingkat kesejahteraan mereka.

Untuk kaum laki-laki *Gipsi* tidak ada jenis pakaian yang spesifik. Hanya saja mereka lebih suka menggunakan warna-warna yang cerah. Laki-laki *Gipsi* cenderung menyukai rompi dengan kemeja-kemeja bahan kain

¹ Adrian Gan, “Dari Sketsa dan Realita” dalam *Edisi Khusus Mode Koleksiana Dewi*, (November 2002), p. 52

halus yang longgar beraneka warna. Sebagai aksesoris laki-laki *Gipsi* memakai *scarf* beraneka warna yang diikatkan leher dan digunakan pada kesempatan-kesempatan istimewa. Laki-laki *Gipsi* berusaha memelihara tubuh kekar, mereka menganggap bentuk tubuh yang berisi dan 'cukup diberi makan' sebagai kebanggaan tersendiri. Seperti juga kaum perempuannya, laki-laki *Gipsi* senang menggunakan perhiasan²

Keunikan itulah yang menimbulkan ketertarikan bagi perancang untuk mengangkat tema busana tradisional *Gipsi* dalam menciptakan busana pesta maupun kasual untuk wanita. Tentunya dibutuhkan pengembangan desain dari yang sebelumnya berupa pakaian tradisional kaum *Gipsi* menjadi busana pesta yang sesuai dikenakan masyarakat pada umumnya. Namun hal ini dilakukan sedapat mungkin tanpa menghilangkan karakter pakaian tradisional *Gipsi*. Sebastian Gunawan berpendapat bahwa "Dengan mengembangkan desain busana yang telah ada dengan sentuhan budaya Etnik menjadi percampuran ragam yang tidak biasa, karena busana tersebut telah mempunyai ciri khas sendiri, itu adalah keunikan suatu busana"³

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengembangkan ide dalam menciptakan tren busana pesta
- b. Guna memenuhi salah satu persyaratan akademis sebagai Tugas Akhir

untuk menempuh keserjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Memotivasi busana *Gipsi* sebagai alternatif utama busana pesta dan kasual
- b. Menjadi sumbangan berupa alternatif desain atau sebagai referensi Karya bagi yang membutuhkan.

² URL ; <[http://www. Geocities. Com/paris/5121/patrin htm](http://www.Geocities.Com/paris/5121/patrin.htm)> (30 maret 2005, 8;27;48 am)

³ Sebastian Gunawan., "Tata Cara Berbusana ; Olahan Ulang Pada Desain Busana" *Look Fashion*, No 35, (November 2003), p.19

C. Metode Penciptaan

Dalam membuat suatu karya, seorang seniman memerlukan suatu Metode diantaranya ;

1. Metode empiris yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang didapat pada masa lalu
2. Metode Pendekatan yaitu kepustakaan mengumpulkan data melalui literatur berupa buku, majalah, internet dan tulisan yang berhubungan dengan Tugas Akhir ini
3. Metode Estetis adalah dalam memenuhi konsep keindahan dibutuhkan proporsi, garis, warna dan bentuk dengan memandang dari prinsip prinsip seni rupa

